

Pelatihan Pembuatan Baju Kaos: Peningkatan Kualitas Produk Dan Daya Saing UMKM D'limalima Cileungsi, Kabupaten Bogor

Emmidia Djonaedi[✉], Rachmah Nanda Kartika, Endang Yuniarti, Hb. Rudi Kusumantoro,

Yoga Putra Pratama, Moch Yana Hardiman

Prodi Teknologi Rekayasa Cetak dan Grafis 3 Dimensi
Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta
Jl. Prof. DR.G.A Siwabessy, Kampus Universitas Indonesia 16425

[✉]e-mail: emmidia.djonaedi@grafika.pnj.ac.id

Diterima: 14 November 2023 | Direvisi: 10 Maret 2024 | Diterbitkan: 22 April 2024

Abstract

Convection is a mass production business, and this production scale is on the small industry scale. D'LimaLima small industry is a screen-printing start-up small industry that was only founded in 2023. This small industry is interested in starting a T-shirt screen printing business in various sizes. This activity was carried out by providing training in making t-shirts for 1 day. Participants who are beginners have different learning times for each person and each type of machine. The training methods that will be used include: Lecture, discussion, practice. From the observations, it was concluded that for all participants as beginners, sewing one t-shirt took more than one hour. This is caused by the lack of skills in using the three types of sewing machines (overlock, chain, double stitch). It took the three sewing trainers less than 1 hour to make one t-shirt, because they were trained and used to using industrial type sewing machines like that. On average, participants needed 10 minutes and 5 re-stitches when sewing on patchwork. Hence, it can be confirmed that participants also need to repeat the activity more than five times to become more skilled at using the machine.

Keywords: Convection, Sewing Machine, Screen Printing, Small Scale Industry

Abstrak

Konveksi Merupakan sebuah usaha produksi yang dibuat secara massal, dan skala produksi ini masuk dalam skala UMKM. UMKM D'LimaLima merupakan UMKM rintisan sablon yang baru berdiri tahun 2023. UMKM tersebut tertarik untuk memulai bisnis baju sablon kaos dengan berbagai ukuran. Pelaksanaan kegiatan ini dengan cara memberikan pelatihan pembuatan baju kaos ini dilaksanakan selama 1 hari. Peserta yang merupakan pemula mempunyai waktu pembelajaran yang berbeda-beda setiap orang dan setiap jenis mesin. Metode pelatihan yang akan digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktik. Berdasarkan pengamatan, disimpulkan bahwa sebagai semua peserta sebagai pemula untuk menjahit satu buah kaos membutuhkan waktu lebih dari satu jam. hal ini disebabkan oleh masih minimnya keterampilan menggunakan ketiga jenis mesin jahit (obras, rantai, double stitch). ketiga pelatih jahit memerlukan waktu kurang dari 1 jam untuk membuat satu buah baju kaos, karena mereka sudah terlatih dan terbiasa menggunakan mesin jahit tipe industrial seperti itu. Peserta rata-rata memerlukan waktu 10 menit dan 5 kali menjahit ulang pada saat menjahit pada kain perca. sehingga dapat di pastikan peserta juga membutuhkan pengulangan kegiatan yang lebih dari lima kali untuk bisa lebih ahli menggunakan mesin.

Kata Kunci: Konveksi, Mesin Jahit, Sablon Kaos, UMKM

Pendahuluan

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap 60,7 % dari total produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga memiliki beberapa keunggulan Usaha kecil dan menengah lebih mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih baik dibandingkan usaha besar. [1]

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1: Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki oleh pribadi ataupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, Usaha kecil yaitu usaha yang dilaksanakan oleh pribadi maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil, Usaha menengah yaitu usaha yang dilaksanakan oleh pribadi maupun badan usaha yang dimiliki atau dikuasai secara langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria sebagai usaha menengah. [2]

Salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar adalah sektor industri kreatif. Industri kreatif merupakan sector yang menghasilkan barang dan jasa yang berbasis kreativitas dan Inovasi. Salah satu produk industri kreatif yang memiliki potensi besar adalah produk baju kaos. [3]

Baju Kaos merupakan produk yang digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Baju Kaos dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pakaian sehari-hari, pakaian olahraga, hingga pakaian promosi.

Di Kabupaten Bogor, terdapat banyak UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif, termasuk industri pembuatan baju kaos. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang ini adalah UMKM D'LimaLima Cileungsi.

UMKM D'LimaLima merupakan UMKM rintisan sablon yang baru berdiri tahun 2023. UMKM tersebut tertarik untuk memulai bisnis baju sablon kaos dengan

berbagai ukuran. Namun, UMKM tersebut hingga saat ini belum mempunyai mesin jahit, dan pengetahuan menjahit baju kaos.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan bantuan mesin untuk kelancaran aktivitas bisnis dan meningkatkan daya saing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan baju kaos.

Pelatihan pembuatan baju kaos dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pelaku UMKM D'limalima Cileungsi dalam hal ini pembuatan baju kaos yang berkualitas. Pelatihan ini juga dapat memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM D'Limalima Cileungsi tentang proses penggunaan mesin jahit dan obras.

Konveksi Merupakan sebuah usaha produksi yang dibuat secara massal, dan skala produksi ini masuk dalam skala UMKM. untuk menghasilkan produk yang berkualitas, UMKM juga perlu melakukan persiapan yaitu adanya kualitas Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang baik. Selain itu, penggunaan alat juga menjadi kebutuhan yang penting bagi UMKM konveksi agar dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki berdasarkan penelitian dari Ani Susilowati Et al[4]. Saat ini banyak sekali event - event UMKM yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya saing.

Perkembangan UMKM konveksi di kabupaten Bogor dari tahun 2017 sebanyak 19.734 dan terus tumbuh sampai tahun 2021 sebanyak 25.090[5], yang menunjukkan bahwa UMKM konveksi masih memiliki market yang terbuka khususnya di kabupaten Bogor. Dari sudut pandang populasi, Cileungsi merupakan salah satu kecamatan yang penduduknya banyak dan tentunya rumah tangga yang berada di cileungsi juga merupakan tenaga kerja potensial yang dapat diberdayakan dengan membuat home industry yang mendukung perekonomian wilayah. UMKM ini memiliki peran yang penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas,

sehingga pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan utama manusia adalah sandang, pangan dan papan. sandang atau pakaian merupakan kebutuhan yang hampir setiap orang harus miliki. berdasarkan teori Maslow's Hierarchy of Needs, kebutuhan dasar manusia mulai dr bawah sampai atas ada 5 level , sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1. Maslow's Hierarchy of Needs

Industri konveksi ada karena adanya kebutuhan pakaian yang merupakan kebutuhan primer. kebutuhan dasar fisiologis yaitu : makan, minum, pakaian dan lainnya dan kebutuhan fisiologis. saat ini pakaian yg menjadi kebutuhan primer bisa dibuat banyak model dan bahan oleh karena itu dibutuhkan pula alat jahit yang sesuai untuk bisa membuat beberapa macam model pakaian[6]–[8]].

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada tahap kedua ini, di fokuskan pada perancangan Program yang telah dilakukan oleh kami dari Prodi D4 Teknologi Rekayasa Cetak Dan Grafis 3 Dimensi pada pengabdian Masyarakat tahap pertama ini adalah dengan melakukan Teknik Produksi Kaos.

Perancangan ini terdiri dari beberapa hal yaitu: Pembuatan pola kaos dengan ukuran dari S hingga XXXL, memasang benang pada mesin jahit, menggunting pola kain, latihan jahit kain perca, latihan jahit membuat kaos dan berpola.

Pemilihan pelatihan tiga jenis mesin jahit tersebut berdasarkan hasil observasi pada kaos-kaos yang biasa digunakan sebagai bahan untuk kaos sablon. Masing-masing mesin mempunyai fungsi yang berbeda pada pola kain untuk kaos.

Mesin - mesin ini nantinya akan digunakan oleh UMKM untuk membuat kaos oblong yang banyak dibutuhkan sebagai sumber bahan baku kaos sablon yang saat ini butuh banyak supply di daerah cileungsi , Bogor.

Metode Pengabdian

Metode Pelaksanaan kegiatan ini dengan cara memberikan pelatihan pembuatan baju kaos ini dilaksanakan selama 1 hari. Pelatihan ini akan diikuti oleh 12 orang pelaku UMKM D'Limalima Cileungsi. Pelatihan ini bekerjasama dengan kursus jahit Juliana Jaya sebagai trainer. Peserta yang merupakan pemula mempunyai waktu pembelajaran yang berbeda-beda setiap orang dan setiap jenis mesin.

Materi Pelatihan yang akan diberikan meliputi: Pengetahuan dasar pengoperasian mesin jahit, mesin obras dan mesin potong, pengetahuan dasar tentang pembuatan baju kaos, persiapan pola kertas, proses pemotongan bahan, teknik menjahit baju kaos dengan menggunakan mesin obras, double stitch, dan jahit rantai.

Metode pelatihan yang akan digunakan meliputi: ceramah, diskusi, praktek.

Ketiga metode tersebut dijadikan satu pada saat proses pelatihan jahit sehingga peserta dapat mencoba dan menghasilkan sesuatu saat proses praktek selesai.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan baju kaos yang dilaksanakan di UMKM D'Limalima Cileungsi berlangsung selama 1 hari, yaitu pada tanggal 1 hari yaitu pada tanggal 13 November 2023. Pelatihan ini di ikuti oleh 12 orang pelaku UMKM D'Limalima Cileungsi.

Tabel 1. Persiapan bahan dan alat

No	Kegiatan persiapan Proses menjahit menggunakan mesin.	waktu (menit)
1	Mesin jahit.	2
2	Meja kerja.	2
3	Gunting	2
4	Kertas pola	2
5	Bahan tekstil	2
6	Meteran jahit.	2
7	Jarum pentul.	2

Pada materi pengetahuan dasar tentang pembuatan baju kaos, peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang bahan baku pembuatan kaos, peralatan yang dibutuhkan persiapan pola, proses pemotongan bahan yang digunakan dalam pembuatan baju kaos yang berkualitas.



Gambar 2. Kegiatan membuat pola

Adapun waktu yang diperlukan dalam pembuatan pola tersebut adalah sebagai berikut.

Pada materi teknik pembuatan baju kaos yang berkualitas, peserta pelatihan diberikan pelatihan keterampilan tentang pemilihan bahan baku yang berkualitas, penggunaan peralatan yang tepat, dan teknik-teknik pembuatan baju kaos yang berkualitas.

Tabel 2. Persiapan pola acuan dan kain

No	Kegiatan persiapan Proses menjahit menggunakan mesin.	waktu (menit)
1	Pengukuran badan.	5
2	Menyiapkan pola kertas acuan.	25
3	Pemotongan pola kertas yang telah terukur.	20
4	Menyiapkan bahan berupa kain.	5
5	Menentukan pola kertas dengan mengimposisi atau memperkirakan posisi baju terhadap kapasitas kain.	20
6	Menempelkan pola ke bahan, dengan jarum pentul	15
7	Memotong bahan yg telah berpola.	30

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi teori dan praktek langsung. Narasumber yang diundang adalah pemilik training menjahit yang sudah berskala nasional, mereka sering diundang diberbagai pelatihan seperti didaerah Bandung, Bekasi dan kota lainnya.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat ini, tidak hanya wanita, laki – lakipun antusias mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3. Proses menjahit

Sedangkan waktu yang diperlukan dalam proses persiapan dan menjahit dengan mesin jahit adalah sebagai berikut.

Table 3. Persiapan dan proses menjahit dengan mesin jahit

No	Kegiatan persiapan Proses menjahit menggunakan mesin.	waktu (menit)
1	Persiapan; pemasangan jarum dan benang.	30
2	Menyiapkan bahan yang telah berpola.	5
3	Mengetahui tuas pengoperasian mesin jahit.	5
4	Menyiapkan alat-alat pendukung, (gunting benang)	5
5	Proses menjahit di lakukan dengan cermat dan berhati-hati.	45
6	obras	15
7	double stitch	20
8	jahit rantai	18



Gambar 4. Penutupan

Berdasarkan waktu rata-rata yang didapatkan dalam kegiatan yang terangkum dalam tabel 1 sampai dengan tabel 5, didapatkan kesimpulan bahwa pemula membutuhkan waktu lebih dari 1 (satu) jam lebih lama dalam membuat satu jenis kaos karena para peserta pelatihan belum mahir dalam menggunakan alat-alat mesin jahit, mesin obras dan lain-lain. Selain dalam menjahit, proses dalam mempersiapkan peralatan dan pola juga memerlukan waktu yang cukup lama dalam menentukan presisi Ketika menjahit.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan baju kaos ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing UMKM

D'limalima Cileungsi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM D'limalima Cileungsi, yaitu meningkatkan kualitas produk baju kaos yang dihasilkan, meningkatkan daya saing produk baju kaos di pasar, meningkatkan omzet penjualan produk baju kaos, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM D'limalima Cileungsi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian masyarakat yang telah mendukung pendanaan kegiatan Ipteks Bagi masyarakat melalui pusat penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (UP2M) dengan program pengabdian Penerapan IPTEK Berbasis Masyarakat (PPIBM) Politeknik Negeri Jakarta.

Daftar Pustaka

- [1] A. B. Sanjaya, E. Chumaidiyah, and M. Dellarosawati, "Analisis Kelayakan Pendirian Konveksi Dan Toko Pakaian Pria Hans Company Di Kota Bandung," *e-Proceeding Eng.*, vol. 3, no. 2, pp. 2927–2932, 2016.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008," no. 1, 2008.
- [3] A. Mulyawan, L. Fitria, and A. B. U. Bakar, "Analisis Kelayakan Bisnis Kaos Photography Di Bandung Jawa Barat," *Reka Integr.*, vol. 04, no. 02, pp. 343–354, 2014.
- [4] M. Pada and M. Pandemi, "Surabaya, 09 Juli 2020," vol. 1, no. 3, pp. 124–129, 2020.
- [5] S. N. Husni Eka, "Gambaran Potensi Ekonomi Kabupaten Bogor Tahun 2021," *J. Pembang. Drh.*, vol. 1, pp. 83–100, 2022, [Online]. Available: <https://binajurnal.id/index.php/bina/article/view/17/6>
- [6] M. K. Longdong, M. T. Tumbel, and A. Y. Punuindoong, "Efektivitas Event TIFF dalam Pertumbuhan UMKM di Kota Tomohon,"

- Productivity*, vol. 3, no. 1, pp. 80–85, 2022.
- [7] M. . J. Hafsah, “Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM,” *J. infoskop*, vol. 1, no. Upaya pengembangan umkm, p. 1, 2004, [Online]. Available: <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumani/ra/article/view/12249/6227>
- [8] A. H. Aliyah, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Welf. J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 64–72, 2022, doi: 10.37058/wlfr.v3i1.4719.